

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, cakap, berkompeten dan mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif. Sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan yang terencana menjadi salah satu aspek dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Siswa merupakan sasaran atau unsur utama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang perlu dibina, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang unggul, bermutu dan berkualitas. Pendidikan dapat diintegrasikan melalui pendidikan formal di sekolah. Disanalah kepribadian dan karakter siswa terbentuk, mereka tidak hanya memiliki kemampuan kognitif di bidang akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan yang mengutamakan kecerdasan, kreativitas dan kemampuan berpikir inovatif yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini dunia sedang digemparkan dengan melandanya wabah virus covid-19 yang berdampak sangat luas terhadap berbagai aktivitas masyarakat. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi tersebut, maka dari itu dikeluarkanlah berbagai kebijakan oleh pemerintah sebagai upaya pencegahan dari penyebaran virus. Dunia pendidikan pun turut merasakan dampaknya.

Berdasarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau untuk seluruh lembaga pendidikan melaksanakan proses belajar mengajar secara jarak jauh, dan tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka untuk sementara waktu.

Pandemi covid-19 telah mengubah konsep, metode dan desain pembelajaran yang sudah ada. Ahmad Rusdiana dkk dalam (Marbun, 2021, hlm.130) menjelaskan bahwa masa pandemi covid-19 ini telah mengubah pembelajaran konvensional, dimana guru, dosen dan peserta didik dituntut untuk membiasakan diri melakukan pembelajaran secara daring. Keadaan ini telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas pembelajaran. Tidak dipungkiri masih ditemukan beberapa kekurangan dari penerapan pembelajaran daring, diantaranya interaksi langsung antara guru dengan siswa berkurang karena komunikasi hanya dilakukan dalam ruang virtual yang terbatas. Dalam kondisi ini guru perlu mengerahkan upaya yang lebih besar lagi untuk mencari berbagai solusi agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan efisien (Syafari & Montessori, 2021:1296).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang difokuskan untuk mencetak lulusan-lulusan yang terampil, berkualitas dan siap kerja sesuai bidang keahlian tertentu agar dapat memenuhi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Sebagaimana yang

tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 1 dan 3, yaitu:

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung yang menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan himbauan pemerintah. Namun pada kenyataannya penerapan pembelajaran daring belum memberikan hasil yang maksimal.

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar dan prestasi belajar yang diperoleh sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar. Selain itu, hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Menurut Sudjana (2017, hlm. 3) “Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan standar atau kriteria tertentu”. Hasil belajar diberikan dalam bentuk penilaian, diantaranya dapat melalui ulangan harian, UTS, UAS, penilaian akhir atau nilai raport dimana ketuntasannya dilihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Namun, tidak semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan guru yaitu siswa mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Apabila hasil belajar yang diperoleh belum maksimal tentunya terjadi kesalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga diperlukan adanya suatu refleksi dan perbaikan dalam pembelajaran. Dari hasil belajar yang diperoleh, baik guru maupun siswa dapat

memetakan serta melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk diterapkan di tahap selanjutnya. Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar, diperlukan pengoptimalan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, baik upaya yang dilakukan oleh guru maupun upaya yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Siswa-siswa lulusan bidang program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran diharapkan mampu bekerja dengan sebaik-baiknya dalam bidang tata kelola perkantoran. Di mana salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai siswa OTKP yaitu kompetensi Tata Kelola Keuangan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMK BPP Bandung Tahun Ajaran 2020/2021, terdapat fenomena mengenai hasil belajar siswa yang belum maksimal terutama di Tahun Ajaran 2020/2021 pada Mata Pelajaran OTK Keuangan baik di Kelas XI maupun XII OTKP.

Merujuk pada permasalahan di atas, pengukuran hasil belajar siswa dapat diperoleh dari nilai akhir kognitif semester ganjil siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK BPP Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, 2019/2020 dan 2020/2021 di mana masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai akhir dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan perkembangan belajar siswa setelah mengikuti berbagai proses pembelajaran dalam kurun periode waktu tertentu. Data tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Akhir Kognitif Semester Ganjil Siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah Siswa < KKM (Orang)	Presentase < KKM (%)	Rata-Rata < KKM (%)
2018/2019	XI	75	39	12	31	29,5
	XII		25	7	28	
2019/2020	XI		23	6	26	28

Nike Putri Kencana, 2021

PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII PADA MATA PELAJARAN OTK KEUANGAN JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK BALAI PERGURUAN PUTRI (BPP) BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	XII		37	11	30	
2020/2021	XI		12	8	67	55
	XII		21	9	43	

Sumber: Data Dokumen Guru OTK Keuangan SMK BPP Bandung

Tabel di atas menunjukkan presentase jumlah siswa yang nilainya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam aspek pengetahuan (kognitif) pada Mata Pelajaran OTK Keuangan. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa pada Tahun Ajaran 2018/2019 rata-rata presentase jumlah siswa yang nilainya belum tuntas sebesar 29,5%. Lalu pada Tahun Ajaran 2019/2020 rata-rata presentase jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 28% yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 1,5% artinya kualitas serta proses pembelajaran siswa telah mengalami kemajuan yang baik. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat. Kemudian pada Tahun Ajaran 2020/2021 presentase jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai angka 55% yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 27% artinya kualitas pembelajaran siswa mengalami penurunan kembali. Hal ini dikarenakan belum tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan masih belum maksimal yang ditandai dengan fluktuatifnya jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM dari tahun ke tahun. Pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 merupakan pencapaian hasil belajar terendah, hal ini dikarenakan presentasinya mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan mencapai angka presentase tertinggi jika dibandingkan dengan perolehan hasil belajar siswa dari tiga tahun kebelakang. Target pencapaian hasil belajar yang baik yaitu sebesar 100% siswa mampu mencapai nilai KKM. Tetapi pada kenyataannya target tersebut masih belum dapat tercapai. Pencapaian nilai ini diasumsikan karena motivasi dan kemandirian belajar siswa yang naik turun selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Nike Putri Kencana, 2021

PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII PADA MATA PELAJARAN OTK KEUANGAN JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK BALAI PERGURUAN PUTRI (BPP) BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penurunan hasil belajar siswa akhir-akhir ini diakibatkan oleh oleh beberapa faktor, di mana faktor yang paling dominan yaitu berasal dari internal diri siswa. Seperti faktor kemalasan, faktor waktu, cara belajar di rumah serta sikap siswa yang terlalu santai dan cenderung menggampangkan tugas yang diberikan.

Selain data di atas, untuk mengetahui penyebab belum maksimalnya hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK BPP Bandung, peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian kepada guru yang bersangkutan yaitu Ibu Saniatu Nisail Jannah, S.Pd.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada Senin, 18 Januari 2021 diperoleh informasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa OTKP, diantaranya: 1) Minat siswa dengan mata pelajaran yang disukai, 2) Faktor kelelahan, terutama pada jam pelajaran tertentu, 3) Kurangnya konsentrasi dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, 4) Situasi, kondisi dan tempat siswa belajar yang kurang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, 5) Motivasi belajar siswa yang masih cukup rendah, terutama selama pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, 6) Lingkungan dan fasilitas belajar siswa belum mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik terutama pada saat pembelajaran daring di rumah, 7) dan Kurangnya kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring.

Secara teoritis, menurut Slameto (2015, hlm. 54-72) hasil belajar siswa secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari dalam diri siswa diantaranya faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan). Adapun faktor eksternal dari luar diri siswa diantaranya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas, motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Emda dalam Cahyani et al., (2020, hlm. 125) mengungkapkan bahwa “Keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik”. Selain itu, Uno (2011,

hlm. 3) mengartikan motivasi sebagai motif atau kekuatan yang ada dalam diri individu yang dapat menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu. Dengan kata lain motivasi menjadi suatu kekuatan/pendorong diri siswa untuk mendayagunakan potensi yang mereka miliki untuk mewujudkan tujuan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung bersikap acuh tak acuh dan tidak fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Antusiasme dan ketertarikan siswa dengan materi pelajaran yang diberikan juga masih rendah. Fenomena rendahnya motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari tingkat ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data tersebut tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas XI dan XII OTKP Semester Ganjil di SMK BPP Bandung

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Hari Efektif	S	I	A	Jumlah Ketidakhadiran Keseluruhan	Presentase Ketidakhadiran (%)
Tahun Ajaran 2018/2019							
XI	39	118	82	47	28	157	3,41
XII	25		53	18	27	98	3,32
Jumlah			135	65	55	255	6,73
Tahun Ajaran 2019/2020							
XI	23	134	60	23	33	116	3,76
XII	37		73	37	49	159	3,21
Jumlah			133	60	82	275	6,97
Tahun Ajaran 2020/2021							
XI	12	110	9	0	88	97	7,35
XII	21		7	1	151	159	6,88
Jumlah			16	1	239	256	14,23

Sumber: Data Dokumen Guru OTK Keuangan SMK BPP Bandung

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat ketidakhadiran siswa Kelas XI dan XII OTKP mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 tingkat ketidakhadiran siswa Kelas XI dan XII secara berturut-turut sebesar 3,41% dan 3,32%. Kemudian pada Tahun Ajaran 2019/2020 tingkat

Nike Putri Kencana, 2021

PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII PADA MATA PELAJARAN OTK KEUANGAN JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK BALAI PERGURUAN PUTRI (BPP) BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketidakhadiran siswa Kelas XI dan XII secara berturut-turut sebesar 3,76% dan 3,32% yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0,35% untuk Kelas XI dan penurunan sebesar 0,11% untuk Kelas XII. Selanjutnya pada Tahun Ajaran 2020/2021 tingkat ketidakhadiran siswa Kelas XI dan XII secara berturut-turut sebesar 7,35% dan 6,88% yang menunjukkan adanya kenaikan cukup signifikan sebesar 3,56% dan 3,67%. Dengan demikian, presentase tingkat ketidakhadiran siswa tertinggi terjadi pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 baik siswa kelas XI maupun XII OTKP.

Berdasarkan hasil analisis data dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih belum optimal, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya presentase ketidakhadiran siswa setiap tahunnya. Dari Tahun Ajaran 2018/2019 ke Tahun Ajaran 2019/2020 jumlah presentase tingkat ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan sebesar 0,24%. Kemudian puncaknya dari Tahun Ajaran 2019/2020 ke Tahun Ajaran 2020/2021 jumlah presentase tingkat ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan kembali sebesar 7,26%. Hasil ini bukanlah hasil yang baik, karena tingkat kehadiran siswa masih belum dapat mencapai 100%. Toleransi ketidakhadiran siswa di kelas berdasarkan peraturan yang ditetapkan sekolah adalah maksimal 3 kali tanpa keterangan atau alpha. Salah satu faktor penyebab dari tingginya tingkat ketidakhadiran siswa diasumsikan karena tingkat motivasi belajar siswa yang menurun selama pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Jika masalah ini terus dibiarkan dikhawatirkan akan menimbulkan kesulitan belajar lain yang dapat mempengaruhi pencapaian nilai dan hasil belajar siswa sebagai dampak jangka pendek untuk kedepannya.

Motivasi belajar pada diri siswa harus selalu ditumbuh kembangkan. Begitu pula kesadaran diri akan pentingnya belajar, sebab seiring dengan adanya kesadaran diri bahwa urgensi belajar itu penting bukan hanya mengejar nilai yang baik, tetapi harus ditekankan bahwa materi pelajaran yang dipelajari siswa saat ini nantinya akan bermanfaat di masa yang akan datang terlebih di dunia kerja, dengan begitu maka motivasi internal akan tumbuh dengan sendirinya.

Nike Putri Kencana, 2021

PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII PADA MATA PELAJARAN OTK KEUANGAN JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK BALAI PERGURUAN PUTRI (BPP) BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Laila Fitrianna dalam Fadila et al.,(2021, hlm. 882) menunjukkan bahwa “Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar dapat mempengaruhi capaian prestasi belajarnya”. Dalam situasi pembelajaran di masa pandemi covid-19, kemandirian belajar sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Badjeber bahwa untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal selama penerapan masa “Belajar dari Rumah”, salah satu hal penting yang harus dimiliki siswa yaitu aspek kemandirian belajar (Badjeber, 2020:2)

Kemandirian muncul dari dalam diri siswa yang sudah matang. Kemandirian belajar berhubungan dengan kematangan dan sikap siswa dalam menetapkan serta memilih sendiri tindakan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan belajarnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Slameto (2015, hlm. 59) bahwa “Proses belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap atau matang. Kemajuan baru untuk memiliki suatu kecakapan atau kemampuan bergantung dari kematangan dan belajar”.

Mudjiman (2011, hlm. 7) mengartikan kemandirian belajar sebagai “Kegiatan belajar aktif yang didorong oleh adanya niat dan motif dari dalam diri untuk menguasai suatu kompetensi untuk mengatasi suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki”.

Sikap kemandirian belajar penting untuk ditumbuh kembangkan pada setiap siswa, karena kemandirian belajar mengajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan berbagai usaha untuk tercapainya tujuan belajar. Asmar (2018, hlm. 34) mengungkapkan bahwa “Kegiatan belajar yang diikuti dengan kemandirian, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan penuh rasa tanggung jawab, memiliki kemauan yang kuat dan kedisiplinan yang tinggi sehingga prestasi yang dicapai akan lebih maksimal”.

Dampak nyata dari belum optimalnya kemandirian belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan yang belum maksimal. Mata Pelajaran OTK Keuangan memerlukan banyak latihan, maka dari itu diperlukan kegigihan dan inisiatif yang tinggi agar dapat menguasai materi yang diberikan salah satunya dengan belajar mandiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pra-penelitian dengan guru yang bersangkutan yaitu Ibu Saniatu Nisail Jannah, S.Pd pada Senin, 18 Januari 2021, tingkat kemandirian belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung masih belum optimal secara menyeluruh, dimana masih terdapat siswa yang bergantung kepada guru sehingga masih perlu dituntun serta diarahkan dalam proses pembelajarannya. Masih banyak siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sehingga bergantung kepada teman yang mengakibatkan timbulkan perilaku mencontek baik dalam pengerjaan tugas maupun ketika ulangan. Dalam hal pengumpulan tugas perlu selalu diingatkan. Siswa se-tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya sudah matang dan memiliki kemandirian belajar. Siswa juga seharusnya sudah lebih paham dalam penggunaan sumber ajar lain untuk menunjang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Berangkat dari fenomena di atas, maka diperlukan suatu upaya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung. Masalah hasil belajar ini harus segera mendapatkan solusi dan tindak penyelesaian agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar yang baik, akan tetapi kenyataannya terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pencapaian tersebut sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal inilah menjadi salah satu alasan peneliti mengapa hasil belajar menjadi suatu masalah pendidikan yang perlu dikaji lebih lanjut, karena apabila terus dibiarkan, dikhawatirkan dapat berakibat

buruk kepada siswa maupun sekolah. Untuk dampak jangka pendeknya, masalah hasil belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan untuk dampak jangka panjangnya, kualitas lulusan dan kemampuan siswa akan diragukan dalam dunia kerja karena dianggap kurang berkompeten, sedangkan bagi sekolah dapat mempengaruhi kualitas, citra dan akreditasi sekolah. Salah satu upaya pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul, **“Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung”**.

Judul ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Indah Santika (2019), Amirullah et al.,(2016), Ramdhani & Sobandi (2020), Asmar (2018) dan masih banyak lagi. Disini peneliti menggunakan Teori Belajar Konstruktivisme sebagai pendekatan pemecahan masalahnya.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Hasil belajar yang baik merupakan harapan bagi setiap siswa dan pihak sekolah yang ingin dicapai, karena hasil belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan kemampuan siswa. Inti kajian dari penelitian ini yaitu mengenai hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung yang belum maksimal. Masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Secara teoritis, menurut Slameto (2015, hlm. 54-71) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar
Faktor internal ini dibagi kedalam tiga faktor, diantaranya:
 - a. Faktor Jasmani: yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis: yang terdiri dari faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan.
 - c. Faktor Kelelahan (jasmani dan rohani atau psikis).
2. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dikelompokkan kedalam tiga faktor, diantaranya:
 - a. Faktor Keluarga: seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah: seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat: seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan fenomena pada latar belakang masalah dan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, peneliti mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Balai Perguruan (BPP) Bandung dipengaruhi oleh faktor motivasi dan kemandirian belajar yang belum optimal, karena kedua faktor ini menjadi faktor penyebab yang cukup dominan dari timbulnya masalah hasil belajar yang terjadi.

Kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini mengakibatkan segala aktivitas belajar mengalami perubahan dan membuat intensitas interaksi antara siswa dengan guru menjadi terbatas. Pembelajaran yang pada umumnya dilakukan secara tatap muka, saat ini beralih ke pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud juga mengemukakan bahwa dalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk mampu menciptakan dan membangun pengetahuannya secara mandiri atau dengan kata lain memiliki kemandirian belajar (Fadila et al., 2021:881).

Selain itu, Baber dalam Nasrah (2020, hlm. 209) juga mengungkapkan bahwa “Motivasi menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran, di mana motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran online”.

Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan upaya pembelajaran yang lebih besar yang di mulai dari diri siswa masing-masing, salah satunya dengan menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Motivasi siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Kemandirian Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung?
4. Adakah pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung?
5. Adakah pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung?

6. Adakah pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah perlu adanya tujuan yang jelas, karena tujuan disini berfungsi sebagai acuan masalah yang akan diteliti. Dengan adanya tujuan yang jelas maka langkah-langkah penelitian dapat berjalan secara terarah. Secara umum, maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian ilmiah mengenai hasil belajar siswa, yang difokuskan pada perilaku siswa yaitu mengenai bagaimana motivasi dan kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung.

Secara khusus, berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tingkat Motivasi siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat Kemandirian Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung.
3. Mengetahui gambaran tingkat Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung.
4. Mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung.

5. Mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung.
6. Mengetahui pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya mengenai motivasi dan kemandirian belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran daring pada sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Bandung.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan mengenai motivasi dan kemandirian belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - b. Bagi sekolah dan guru, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran serta pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa OTKP di SMK BPP Bandung yang selanjutnya dapat digunakan juga sebagai bahan rujukan dalam menata kembali aktivitas pembelajaran kedepannya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.